

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan bayi pada 1.000 hari pertama kehidupan sangat menentukan kualitas hidup bayi di masa depan. Berat badan menjadi indikator utama status gizi dan pertumbuhan fisik, di mana bayi dengan ASI eksklusif cenderung mengalami peningkatan berat badan lebih baik dibandingkan yang tidak mendapatkannya.(Astutik & Purwanti, 2021)

Berat badan bayi pada usia 0–6 bulan menjadi indikator utama untuk menilai efektivitas pemberian ASI eksklusif. Berat badan ideal pada bayi menunjukkan bahwa kebutuhan nutrisinya telah terpenuhi dengan baik, yang berdampak positif pada kesehatan secara menyeluruh. ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan sangat dianjurkan karena mengandung semua zat gizi penting seperti protein, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, serta antibodi yang membantu melindungi bayi dari berbagai penyakit dan mendukung pertumbuhan optimal. (Harismayanti dkk, 2024)

Pemberian ASI eksklusif, memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi, terutama dalam meningkatkan berat badan dan tinggi badan sesuai dengan usia yang sangat penting. (Amru et al., 2022) Dalam *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif kepada bayi selama enam bulan pertama kehidupan untuk memastikan bayi mendapatkan nutrisi yang optimal.

Meskipun manfaat ASI eksklusif telah dikenal luas, penyebaran informasi mengenai risiko jika tidak memberikan ASI eksklusif masih terbatas di masyarakat. ASI eksklusif sangat penting untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, karena ASI merupakan makanan bergizi terbaik yang diperlukan bayi usia 0–6 bulan. Dalam hal ini, pemberian ASI eksklusif menjadi faktor yang sangat penting dalam mendukung kesehatan dan pertumbuhan bayi secara optimal. (Prihatini et al., 2023)

Faktor internal dan eksternal mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Faktor internal meliputi rendahnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif dan pandangan bahwa susu formula bisa menjadi alternatif yang sama

baiknya atau malah lebih baik dari ASI. (Purnamasari et al., 2023) Sedangkan faktor eksternal mencakup kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar seperti keluarga, masyarakat, petugas kesehatan, serta pemerintah, dan juga banyaknya susu formula yang tersedia di pasaran. Selain itu, faktor sosial budaya dan kurangnya fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak juga berkontribusi terhadap rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif. (Marlina, Yusnidaryani, et al., 2023)

Berdasarkan data WHO, cakupan pemberian ASI eksklusif global pada tahun 2022 mencapai 44%, yang masih jauh dari target WHO sebesar 50%. Di Indonesia, cakupan pemberian ASI eksklusif menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, cakupan nasional mencapai 66,06%, melampaui target Renstra 2020 sebesar 40% (Muthoharoh, 2021). Pada tahun 2021, cakupan meningkat menjadi 71,58% (KemenKes RI, 2021). Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia mencapai 74,93% pada tahun 2021, 76,76% pada tahun 2022, dan sedikit menurun menjadi 76,20% pada tahun 2023. Di Kabupaten Lampung Timur, berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi Lampung, cakupan ASI eksklusif pada tahun 2023 mencapai 70,7%. Berdasarkan hasil pra survey di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukadana, Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2023 terdapat 100 bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif.

Meskipun manfaat ASI eksklusif telah dikenal luas, penyebaran informasi yang lebih spesifik mengenai risiko ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan berat badan bayi usia 7-12 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukadana, Kabupaten Lampung Timur, pada tahun 2024. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi lebih mendalam mengenai pentingnya ASI eksklusif dalam mendukung pertumbuhan berat badan bayi di wilayah tersebut, serta menjadi dasar bagi upaya intervensi kesehatan masyarakat yang lebih efektif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah terdapat hubungan dalam pemberian ASI eksklusif dengan berat badan bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Sukadana Kabupaten Lampung Timur Tahun 2025”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan berat badan bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Sukadana Kabupaten Lampung Timur Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif bayi usia 7-12 bulan yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukadana Kabupaten Lampung Timur Tahun 2025.
- b. Diketuinya distribusi frekuensi berat badan bayi usia 7-12 bulan yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukadana Kabupaten Lampung Timur Tahun 2025.
- c. Diketahui hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan berat badan bayi usia 7-12 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kabupaten Lampung Timur Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menguatkan adanya pengalaman dalam penelitian hubungan ASI Eksklusif dengan berat badan bayi usia 7-12 bulan.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi

Berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait transisi kesehatan, guna memperbaiki permasalahan kesehatan di Indonesia.

b. Bagi UPTD Puskesmas Sukadana dan Tenaga Kesehatan

Sebagai tambahan informasi mengenai hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan berat badan bayi di wilayah kerja

UPTD Puskesmas Sukadana, sehingga diharapkan dapat bekerja sama dengan pemerintah atau pihak terkait lainnya dalam melakukan upaya pentingnya pembereian ASI Eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukadana.

- c. Manfaat bagi masyarakat khususnya bagi ibu yang memiliki bayi yang ASI Eksklusif dan tidak ASI Eksklusif

Sebagai sumber informasi yang diharapkan dapat merubah pola pikir ibu sehingga dapat menciptakan perkembangan dan kondisi gizi bayi dengan memberikan ASI Eksklusif yang lebih optimal untuk di masa yang akan datang.

- d. Peneliti selanjutnya

Bisa menjadi bahan informasi bagi penelitian selanjutnya dengan topik serupa untuk mencari data dan dikembangkan lebih luas lagi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan study *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah seluruh bayi dengan usia 7-12 bulan, objek penelitian ini yaitu berat badan bayi berdasarkan data KMS dan Kuisioner. Tempat Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukadana Kabupaten Lampung Timur. Waktu penelitian ini dilaksanakan Pada bulan Maret - April 2025.